



## TERM OF REFERENCE (TOR)

# TAKE THE LEAD webtalk GENERASI PEKERJA ATAU PEMBUAT LAPANGAN KERJA: PILIH MANA?

## TENTANG TAKE THE LEAD webtalk

\_\_ adalah sebuah webtalk bulanan yang diproduksi oleh Institut Harkat Negeri sebagai salah satu kanal untuk mendekatkan nilai-nilai dan karakter kepemimpinan dalam praktik, berdurasi 40-60 menit, TAKE THE LEAD webtalk mengundang para pemimpin untuk membahas kepemimpinan dalam spektrum berbeda yang disesuaikan dengan subtema tertentu. TAKE THE LEAD webtalk bersifat terbuka untuk umum dan diselenggarakan di setiap akhir bulan.

## DEMOGRAFI PEMIRSA

18-60 tahun, berbahasa Indonesia, dan tertarik dengan isu kepemimpinan dan/atau subtema yang diangkat.

## PENGANTAR

Tema : Ketenaga kerjaan

Subtema : Meningkatkan performa upaya dalam bekerja atau berwirausaha

Tanggal : 31 Mei 2024

---

Indonesia digadang-gadang sedang menikmati bonus demografi, yaitu sebuah kondisi di mana penduduk berusia produktif lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang non-produktif. Kenyataannya tahun 2022, BPS mengeluarkan rasio ketergantungan atau *dependency ratio* Indonesia sebesar 44,67%, yang artinya ada 44-55 orang non-produktif di setiap 100 orang penduduk<sup>1</sup>. Kemenaker mendefinisikan usia produktif sebagai mereka yang berusia 15-65 tahun, sehingga warga Indonesia yang produktif diperkirakan ada di kisaran 70%. Dalam situs resminya, Kemenaker menyebutkan bahwa pada periode 2021 hingga 2023, Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah angkatan kerja dengan kenaikan sekitar 7,56 juta orang atau sekitar 5,39 persen<sup>2</sup>. Meskipun demikian, penyerapan tenaga kerja di sektor formal masih menjadi tantangan. Folkative dalam media sosialnya mengangkat data yang bersumber dari dari Biro Pusat Statistik bahwa 9,9 juta generasi Z di Indonesia merupakan pengangguran dan tidak bersekolah<sup>3</sup>.

---

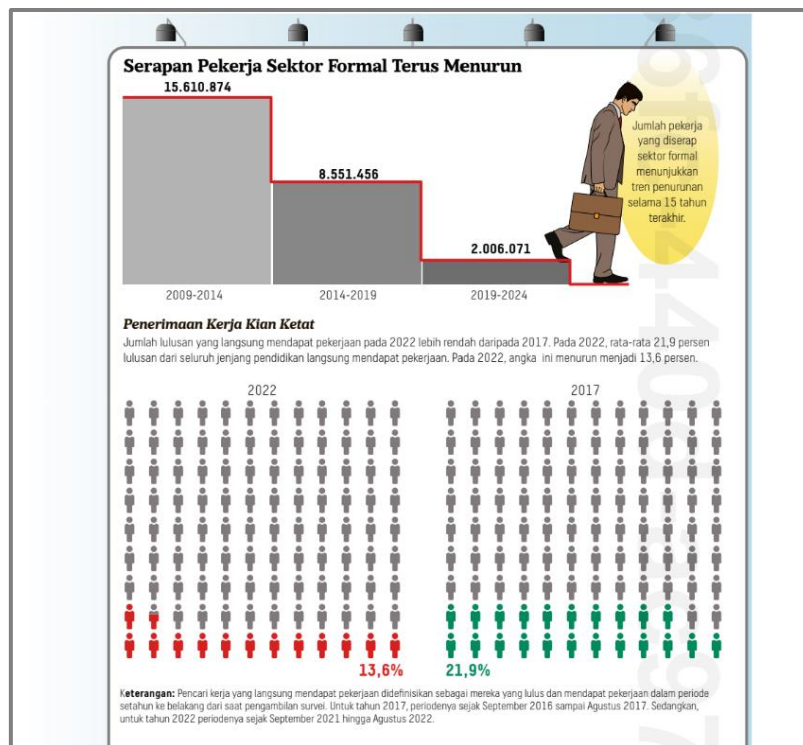
<sup>1</sup> <https://dataindonesia.id/varia/detail/rasio-ketergantungan-indonesia-sebesar-4467-pada-2022#:~:text=Rasio%20Ketergantungan%20di%20Indonesia&text=Berdasarkan%20data%20Badan%20Pusat%20Statistik,kepada%20mereka%20yang%20berusia%20produktif.>

<sup>2</sup> <https://satudata.kemnaker.go.id/infografik/59>

<sup>3</sup> <https://www.instagram.com/p/C7EoYpBvNki/?igsh=dGt6dTg2aDk0Mzh0>



Bekerja di sektor formal melulu menjadi tujuan pertama mereka yang lulus dari bangku kuliah. Dalam komentarnya terhadap postingan Folkative, netizen ramai menjerit mendapati kriteria lowongan yang tidak cocok dengan kondisi mereka yang *fresh graduate* dan belum berpengalaman membidangi fungsi yang mereka lamar. Sebagian yang lulus saat masa pandemi “tersangkut” dalam status pengangguran karena *physical distancing* yang diterapkan pemerintah<sup>4</sup>. Sementara setiap tahun setidaknya terdapat hampir 2 juta lulusan baru baik dari pendidikan tinggi vokasi, sarjana, atau pascasarjana yang menyatakan diri siap kerja<sup>5</sup>. Sayangnya semangat “siap kerja” para lulusan segar belum diimbangi dengan penyerapan sektor formal yang persyaratannya kian lama kian membuat angkatan kerja menyerah dan frustrasi. Akhirnya, mereka bersedia menempati posisi atau fungsi yang tidak memberikan mereka kondisi ketidak amanan dari sisi sosial, ekonomi dan jaminan kesejahteraan lainnya.



Gambar 1 Kompas, Senin, 20 Mei 2024

Apakah bekerja di sektor formal merupakan satu-satunya tujuan ketika lulus? Tentu saja tidak.

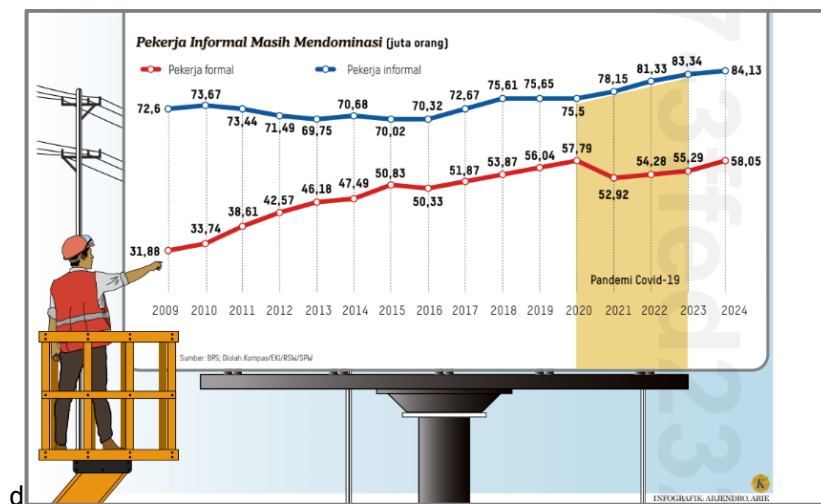
Dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja, seluruh pihak, baik pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil diharapkan dapat mendorong terjadinya berbagai inisiatif untuk melahirkan opsi karir bagi angkatan kerja. Selain bekerja sebagai karyawan, menjadi bagian dari kewirausahaan juga bisa menjadi alternatif cara berkarya bagi angkatan kerja.

<sup>4</sup> <https://www.instagram.com/p/C7EoYpBvNki/?igsh=dGt6dTg2aDk0Mzh0>

<sup>5</sup> <https://republika.co.id/berita/rpr8km478/sepanjang-2022-jumlah-mahasiswa-lulus-capai-185-juta>



Sebagai negara perajin dan pedagang, Indonesia memiliki rapor yang sangat baik dalam sektor ini. Melihat data PDB Nasional, UKM-UMKM memberikan peranan besar dalam perputaran ekonomi. Keberadaan UKM-UMKM inilah juga yang membuat perekonomian Indonesia tetap bertumbuh sebesar 5% saat pandemi saat negara lain turun. Dalam situsnya Kemenko Perekonomian disebutkan bahwa pada tahun 2023 sektor UMKM memberi kontribusi lebih dari 60% produk domestik bruto Indonesia dan telah menyerap 97% tenaga kerja<sup>6</sup>. Fakta ini diperjelas oleh data yang diambil dari Kementerian PMK yang menjelaskan bahwa 64% dari UMKM dikelola oleh perempuan dan 0,64% di antaranya adalah wirausaha kerah putih.



Gambar 2 *Harian Kompas*, Senin, 20 Mei 2024

Walaupun sudah terbukti memegang peranan besar, menjadi bagian dari kewirausahaan memiliki dinamikanya sendiri. Banyak hal yang membuat orang muda enggan untuk memulai atau menjadi bagian dari wirausaha. Ketidakpastian akan keberlangsungan usaha, ragu dengan kemampuan diri dalam mengelola, dan tidak siap dengan risiko, serta kurangnya dukungan dari keluarga adalah beberapa hal yang dianggap jadi penyebab orang muda maju mundur dalam berusaha. Padahal konsistensi mereka masih perlu diuji dalam 1-2 tahun pertama.

Walaupun pelatihan kewirausahaan, kemudahan akses terhadap permodalan, serta program inkubasi bisnis sudah tersedia, masih juga belum membuat orang muda. Tenaga kerja yang terampil dan berdaya saing tidak hanya penting bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga bagi kesejahteraan komunitas. Mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan peluang kerja dan keberlanjutan ekonomi baik untuk dirinya sendiri atau pun lingkungan sekitarnya. Inisiatif seperti program pelatihan berbasis komunitas, pemberdayaan masyarakat, dan kerjasama dengan lembaga pendidikan dapat memperkuat kompetensi lokal. Dan, akhirnya orang muda tidak hanya berdaya tapi juga memberi daya pada sekitar.

<sup>6</sup> <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>



## PEMBAHASAN KUNCI

SEGMENT	BAHASAN	DURASI
0	Pembukaan	2 menit
1	Bonus demografi gen Z: Mitos atau nyata? Kok gak berasa?	5 menit
2	Kurang skill, kurang modal, kurang nyali	5 menit
	- Sudah sekolah tinggi-tinggi tapi kurang perform di pekerjaan	5 menit
	- Berwirausaha takut gagal	5 menit
3	Masalah paling umum yang dihadapi	6 menit
4	Jadi pekerja atau bikin lapangan kerja: mana lebih baik?	6 menit
5	Gimana caranya agar bisa <i>keep up</i> dan <i>perform</i> di pekerjaan atau wirausaha	6 menit
6	Tanya jawab (2 sesi)	10 menit
7	Kesimpulan dan Penutupan	1 menit
	TOTAL DURASI	50 menit
	Total ketersediaan waktu 60 menit	

## TENTANG INSTITUT HARKAT NEGERI

Institut Harkat Negeri adalah lembaga non-profit yang berdiri sejak 2016 dan memfokuskan diri pada leadership development. Saat ini, IHN memiliki beberapa program kelas Leadership selain juga melakukan pendidikan publik untuk mengarusutamakan nilai-nilai kepemimpinan melalui kanal-kanal sosial media, penerbitan buku, dan diskusi publik.

Seluruh kelas-kelas Leadership dirancang sedemikian rupa untuk menjamin pelibatan aktif peserta. Modul-modul yang ditawarkan dibawakan oleh para pemimpin yang sudah memiliki pengalaman dan prestasi di bidangnya.